

BAB III
ANALISIS LAPORAN
KEUANGAN

**Setelah mempelajari bab ini,
Anda diharapkan mampu untuk:**

1. Mendefinisikan pengertian analisis laporan keuangan
2. Menjelaskan tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan
3. Menggambarkan bentuk-bentuk analisis laporan keuangan
4. Menjelaskan teknik analisis laporan keuangan
5. Menggambarkan analisis perbandingan laporan keuangan
6. Menjelaskan analisis trend
7. Mendiskusikan analisis trend persentase per komponen
8. Menggambarkan seluruh isi bab ini dan sekaligus mampu untuk mendiskusikannya

A. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat **kondisi keuangan** perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), Kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui **posisi keuangan** perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, serta dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Pada akhirnya bagi pihak pemilik dan manajemen, dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan ke depan. Perencanaan kedepan dengan cara menutupi kelemahan yang ada, mempertahankan posisi yang sudah sesuai dengan yang diinginkan dan berupaya untuk meningkatkan lagi kekuatan yang sudah diperolehnya selama ini,

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai, kemudian, hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur.

B. Tujuan dan Manfaat Analisis

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan, kemudian, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode. Di samping itu, analisis laporan keuangan dapat dilakukan pula antara beberapa periode (misalnya tiga tahun).

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan. Atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan yang lainnya. Hal ini dilakukan

agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai

C. Bentuk-Bentuk dan Teknik Analisis

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya.

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah dilakukan.

Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah;

1. Menggumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode;
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa

digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tetap;

3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat;
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat;
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan;
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Dalam praktiknya terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut.

1) **Analisis Vertikal (Statis)**

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

2) **Analisis Horizontal (Dinamis)**

Analisis horisontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Kemudian, di samping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan;
2. Analisis trend;
3. Analisis persentase per komponen;
4. Analisis sumber dan penggunaan dana;
5. Analisis sumber dan penggunaan kas;
6. Analisis rasio;
7. Analisis kredit;

8. Analisis laba kotor;
9. Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break even point*).

Penjelasan masing-masing teknik analisis laporan keuangan diatas sebagai berikut.

Analisis perbandingan antara laporan keuangan merupakan analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal dua periode atau lebih dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis. Dari perubahan ini terlihat masing-masing kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebeumnya.

Secara umum dari hasil analisis ini akan terlihat antara lain:

- a. angka-angka dalam rupiah;
- b. angka-angka dalam persentase;
- c. kenaikan atau penurunan jumlah rupiah;
- d. kenaikan atau penurunan baik dalam rupiah maupun dalam persentase.

Analisis trend atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun, atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui:

- a. Persentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap total aktiva;
- b. Struktur permodalan;
- c. Komposisi biaya terhadap penjualan.

Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode. Analisis ini juga untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perubahan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Selain itu, juga untuk mengetahui sebab-sebab jumlah uang kas dalam periode tertentu.

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan atau pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikururkan oleh lembaga keuangan seperti bank. Dalam analisis ini digunakan beberapa cara alat analisis yang digunakan.

Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode. Kemudian juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.

Analisis titik pulang pokok disebut juga analisis titik impas atau *break even point*. Tujuan analisis ini untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

D. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Analisis perbandingan laporan keuangan dapat dilakukan dengan dua model, yaitu: *pertama*, analisis horisontal atau analisis dinamis dan *kedua*, analisis vertikal atau analisis statis. Dalam analisis horizontal yang dibandingkan adalah laporan keuangan untuk beberapa periode, sedangkan analisis vertikal adalah jika kita hanya membandingkan satu pos dengan pos yang lain dalam satu laporan keuangan dan hanya meliputi satu periode laporan keuangan.

Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dari analisis horisontal jika dibandingkan dengan analisis vertikal. Dalam analisis horisontal, kita akan tahu terjadinya perubahan-perubahan terhadap komponen-komponen yang ada di laporan keuangan. Sementara itu, dalam analisis statis hal tersebut tidak terlihat. Kemudian, laporan analisis horisontal akan mempermudah kita untuk mengambil keputusan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan, sehubungan dengan perubahan yang terjadi.

Perubahan-perubahan terjadi perlu diketahui untuk melihat perkembangan keadaan keuangan suatu perusahaan. Setelah perubahan ini diketahui, apakah terjadi kenaikan atau penurunan atau tetap, dapat pula diketahui sebab-sebab terjadi perubahan tersebut.

Perubahan dalam laporan keuangan neraca untuk suatu periode dapat disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya:

1. Adanya perubahan aktiva baru;
2. Adanya pengurangan aktiva seperti pelunasan utang piutang;
3. Berubahnya bentuk aktiva dari tetap ke lancar;
4. Adanya perubahan yang diakibatkan oleh laba rugi perusahaan yang tergambar dari penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan;
5. Adanya penambahan atau pengurangan modal (saham); dan
6. Perubahan lainnya.

Dari analisis perbandingan laporan keuangan ini, dapat diketahui sifat dan tendensi perubahan yang terjadi. Kemudian, hasil analisis ini dapat ditunjukkan dalam bentuk;

1. Jumlah dalam rupiah;
2. Jumlah penurunan dalam rupiah;
3. Jumlah kenaikan dalam rupiah;
4. Perbandingan dalam persentase;
5. Perbandingan dalam bentuk rasio.

Agar analisis perbandingan laporan keuangan dapat dilakukan dengan baik, maka perlu dibuatkan kolom-kolom terlebih dulu. Tujuannya adalah agar lebih mudah untuk melihat dan membandingkan satu sama lainnya. Bentuk kolom-

kolom dalam analisis perbandingan secara horizontal dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah sebagai berikut

Pos-pos dalam neraca	Periode		Naik/turun		rasio
	Tahun 2004	Tahun 2005	Rupiah	%	
Aktiva lancar					
Kas	250	350	100	40,0	1,4
Giro	175	200	25	14,3	1,14
Surat-surat berharga	140	50	(90)	(64,3)	0,35
Piutang	350	250	(100)	(28,6)	0,71
Persediaan	125	150	25	20,0	1,2
Total aktiva lancar	1.040	1.000	40	3,9	0,96
Aktiva tetap					
Tanah	3.000	4.200	1.200	40,0	1,4
Mesin	2.500	3.500	1.000	40,0	1,4
Kendaraan	1.500	1.000	(500)	(33,3)	0,66
Akumulasi penyusutan	(400)	(450)	50	12,5	1,125
Total aktiva tetap	6.600	8.250	1.650	25,5	1,25
Aktiva lainnya					
Total aktiva lainnya	360	250	(90)	(25,0)	0,69
Total aktiva	8.000	9.500	1.500	18,8	1,18
Utang lancar					
Utang bank	550	250	(300)	(54,6)	0,45
Utang dagang	100	200	100	100	2,0
Utang wesel	100	0	(100)	(100)	0
Utang lainnya	50	100	50	100	2,0
Total utang	800	550	(250)	(31,3)	0,69
Utang jangka panjang					
Utang bank 3 tahun	2.750	1.950	(800)	(29,0)	0,71
Utang obligasi	2.000	1.450	(550)	(27,5)	0,72
Utang hipotek	0	1.550	1.550	100	-
Total utang jangka panjang	4.750	4.950	200	(0,4)	1,04
Ekuitas					
Modal setor	2.000	2.500	500	25,0	1,25
Cadangan laba	450	1.500	1.050	233	3,33
Total ekuitas	2.450	4.000	1.550	63,3	1,63
Total pasiva	8.000	9.500	1.500	18,8	1,18

Berikut adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam pos-pos neraca :

Sisiaktifa lancer :

1. Kas terjadi kenaikan sebesar Rp 100,00 atau sekitar 40% yaitu peningkatan dari tahun 2006 sebesar Rp 250,00 menjadi Rp350,00 pada tahun 2007
2. Rekening giro juga terjadi peningkatan sebesar Rp25,00 atau sekitar 14,3% dari tahun 2006 sebesar Rp 175,00 menjadi Rp200,00 tahun 2007 hal ini disebabkan karena adanya pembayara lewat rekening giro dan setoran ke rekening tersebut.
3. Terjadi penurunan pada surat-surat berharga sebesar Rp 90,00 atau sekitar 64,3% dari tahun 2006 sebesar Rp 140,00 menjadi Rp 50,00 pada tahun 2007. Hal ini disebabkan karena adanya pencairan dan penjualan surat-surat berharga yang dimiliki
4. Terjadi penurunan pada piutang sebesar Rp 100,00 atau sekitar 28,6% dari tahun 2006 sebesar Rp 350,00 menjadi Rp 250,00 pada tahun 2007.hal ini disebabkan akarena adanya pembayaran oleh debitur.
5. Persediaan terjafi peningkatan sebesar Rp 25,00 atau sikirat 20% dari tahun 2006 sebesar Rp125,00 menjadi Rp150,00 pada tahun 2007. Hal ini disebabkan adanya pembelisn sejumlah barang untuk diperdagangkan
6. Total akitiva lancer terjadi penurunan sebesar Rp40,00 atau sekitar 3.9% dari tahun 2006 sebesar Rp1.040 menjadi Rp1.000,00 pada tahun 2007

Sisi aktiva tetap

1. Terjadi peningkatan pada tanah sebesar Rp1.200,00 atau sekitar 40% dari tahun 2006 sebesar Rp3.000,00 menjadi Rp4.200,00 pada tahu 2007.hal ini disebabkan adanya pembelian tanah untuk keperluan perusahaan.
2. Terjadi peningkatan pada mesin sebesar Rp1.000,00 atau sekitar 40% dari tahun 2006 sebesar Rp2.500,00 menjadi Rp3.500 pada tahun 2007. Hal ini disebabkanb adanya pembelian penambahan mesin baru.
3. Terjadi penurunan pada kendaraan sebesar Rp500,00atau sekitar 33,3% dari tahun 2006 sebesar Rp1.500,00 menjadi Rp1.000,00 pada tahun 2007. Hal ini disebabkan karena adanya penjualan terhadap kendaraan lama dan kendaraan yang umur ekonomisnya sudah berakhir.

4. Akumulasi penyusutan meningkat sebesar Rp50,00 atau sekitar 12,5% dari tahun 2006 sebesar Rp400,00 menjadi Rp450,00 pada tahun 2007. Hal ini disebabkan Karena penambahan aktiva tetap dari mesin.
5. Total aktva tetap meningkat sebesar Rp1.650,00 atau sekitar 25,5% dari tahun 2006 sebesar Rp6.600,00 menjadi Rp8.250mpada tahun 2007.hal ini disebabkan karena penambahan aktiva tetap lebih besar dari yang dikeluarkan
6. Pada kativa lain menurun sebesar Rp110,00 atau sekitar 25% dari tahun 2006 sebesar Rp360,00 menjadi Rp250,00 pada tahun 2007. Hal ini disebabkan adanya sebagian komponen aktiva lainnya sudah selesai seperti bangunan dalam proses.
7. Total aktiva meningkat sebesar Rp1.500,00 tau sekitar 18,8% dari tahun 2006 sebesar Rp8.000,00 menjadi Rp9.500,00 pada tahun 2007. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah aktiva secara keseluruhan.

Sisi pasiva lancar

1. Utang bank menurun sebesar Rp.300,00 atau sekitar 54,6% dari tahun 2006 rp550,00 menjadi Rp250,00 pada tahun 2007. Hal ini disebabkan karena adanya pelunasan terhadap utang bank yang sudah jatuh tempo.
2. Utang dagang meningkat sebesar Rp100,00 atau sekitar 100% dari tahun 2006 sebesar Rp100,00 menjadi Rp200,00 pada tahun 2007. Hal ini disebabkan karena adanya pembelian barang dagang secara kredit.
3. Utang wesel lunas atau menurun sebesar Rp100,00 atau sekitar 100% menjadi Rp0 pada tahun 2007. Hal ini disebabkan karena adanya pelunasan dari hutang tersebut.
4. Utang lainnya meningkat sebesar Rp50,00 atau sekitar 100% dari tahun 2006 menjadi Rp100,00 pada tahun 2007. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan utang seperti utagng gaji dan utang pajak
5. Total utang lancer menurun sebesar RP250,00 atau sekitar 31,1% dari tahun 2006 sebasar Rp800,00 menjadi Rp550,00 pada tahun 2007. Hal ini disebabkan adanya utang yang sudah jatuh tempo atau lunas lebih besar ketimbang memperoleh utang baru.

Sisi utang jangka panjang

1. Utang bank tiga tahun menurun sebesar Rp800,00 sekitar 29% dari tahun 2006 sebesar Rp2.750,00 menjadi Rp1.950,00 pada tahun 2007. Hal ini disebabkan karena sebagian utang sudah lunas.
2. Utang obligasi menurun sebesar Rp550,00 atau sekitar 27,5% dari tahun 2006 sebesar Rp2.000,00 menjadi Rp1.450,00 pada tahun 2007. Hal ini disebabkan karena adanya pelepasan obligasi (dijual)
3. Terjadi penambahan pada utang hipotek sebesar Rp1.550,00 atau sekitar 100% dari tahun 2006 sebesar Rp0 menjadi Rp1.550,00 pada tahun 2007. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan utang hipotek dengan jaminan aktiva tetap perusahaan selama lima tahun.
4. Total utang jangka panjang menurun sebesar Rp200,00 atau sekitar 4% dari tahun 2006 sebesar Rp4.750,00 menjadi Rp4.950 pada tahun 2007. Hal ini disebabkan adanya penambahan utang jangka panjang lebih kecil ketimbang pelunasannya.

Sisi ekuitas

1. Modal setor meningkat Rp500,00 atau sekitar 25% dari tahun 2006 sebesar Rp2.000,00 menjadi Rp2.500,00 pada tahun 2007. Hal ini disebabkan karena adanya tambahan modal dari penjualan saham.
2. Cadangan laba meningkat sebesar Rp11.050,00 atau sekitar 23,3% dari tahun 2006 sebesar Rp450,00 menjadi Rp1.500,00 pada tahun 2007. Hal ini disebabkan karena jumlah cadangan dari tahun sebelumnya ditambah cadangan sekarang.
3. Total ekuitas meningkat sebesar Rp1.550,00 atau sekitar 63,3% dari tahun 2006 sebesar Rp2.450,00 menjadi Rp4.000,00 pada tahun 2007. Hal ini disebabkan karena semua komponen ekuitas seperti modal setor dan cadangan laba, meningkat
4. Total pasiva meningkat sebesar Rp1.500,00 atau sekitar 18,8% dari tahun 2006 sebesar Rp8.000,00 menjadi Rp9.500,00 pada tahun 2007. Hal ini disebabkan adanya sebagian utang berkurang jumlahnya ketimbang bertambahnya ekuitas.

PT RAY IBRAHIM ,Tbk
Laporan laba rugi perbandingan
Per 31 desember 2006 dan 2007 (dalam ribuan)

Komponen laporan laba rugi	Tahun 2006	Tahun 2007	Naik (turun)	Dalam %
Total penjualan	8.500.000	9.900.000	1.400.000	16,5
Harga pokok penjualan	6.250.000	7.350.000	1.100.000	17,6
Laba kotor	2.250.000	2.550.000	300.000	13,3
Biaya oprasi				
Biaya umum & administrasi	1.000.000	1.100.000	100.000	10,0
Biaya penjualan	50.000	75.000	100.000	50,0
Biaya lainnya	15.000	20.000	25.000	33,3
Total biaya oprasi	1.065.000	1.195.000	5.000	12,2
Laba kotor oprasi	1.185.000	1.355.000	130.000	14,4
penyusutan	400.000	450.000	170.000	12,5
Pendapatan bersih oprasi	785.000	905.000	50.000	15,3
Pendapatan laiinya	165.000	175.000	120.000	6,0
EBIT	950.000	1.080.000	10.000	24,2
Biaya bunga				
Bunga bank	200.000	150.000	(50.000)	(25,0)
Bunga obligasi	50.0000	30.000	(20.000)	(40,0)
Total biaya bunga	250.000	180.000	(70.000)	(28,0)
EBT	700.000	900.000	300.000	42,9
Pajak 20%	120.000	180.000	60.000	50
EAIT	580.000	720.000	240.000	50
Earning per share				

Berikut adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam pos-pos laporan laba rugi:

1. Penjualan meningkat Rp1.400.000 atau sekitar 16,5% dari tahun 2006 sebesar Rp8.500.00 menjadi Rp9.900.000 pada tahun 2007. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan barang yang dijual dan laku dipasaran
2. Harga pokok penjualan meningkat Rp1.100.000,00 atau sebesar 17,6% dari tahun 2006 sebesar Rp6.250.000,00 menjadi 7.350.000,00 pada tahun 2007. Hal ini disebabkan seiring dengan meningkatnya penjualan.
3. Laba kotor meningkat Rp300.000,00 atau sebesar 13,3% dari tahun 2006 sebesar Rp2.250.000,00 menjadi Rp2.550.000,00 pada tahun 2007. Hal ini disebabkan karena penjualan yang meningkat
4. Total biaya operasi meningkat Rp130.000,00 atau sebesar 12,2% dari 2006 sebesar Rp1.065.000,00 menjadi Rp1.195.000,00 pada tahun 2007. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan biaya seperti biaya administrasi dan umum, biaya penjualan dan biaya lainnya.
5. Laba kotor operasi meningkat Rp170.000 atau sebesar 14,4% dari tahun 2006 Rp185.000,00 menjadi Rp1.355.000,00 pada tahun 2007. Hal ini disebabkan karena penjualan yang meningkat
6. Penyusutan meningkat Rp50.000,00 atau sebesar 12,5% dari tahun 2006 sebesar Rp400.000,00 menjadi Rp450.000,00 pada tahun 2007. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan aktiva tetap
7. Pendapatan bersih operasi meningkat Rp120.000,00 atau sebesar 15,3% dari tahun 2006 sebesar Rp785.000,00 menjadi Rp905.000,00 pada tahun 2007. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan penjualan .
8. Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) meningkat Rp230.000,00 atau sebesar 27,1% dari tahun 2006 sebesar Rp850.000,00 menjadi Rp1.080.000,00 pada tahun 2007. Hal ini disebabkan karena peningkatan penjualan.
9. Total biaya bunga menurun Rp250.000,00 atau sebesar 28% dari tahun 2006 sebesar Rp250.000,00 menjadi Rp180.000,00 pada tahun 2007. Hal ini disebabkan karena jumlah utang bank berkurang (lunas).
10. Laba sebelum pajak (EBIT) meningkat Rp300.000,00 atau sebesar 50% dari tahun 2006 sebesar Rp600.000,00 menjadi Rp900.000,00 pada tahun 2007. Hal ini disebabkan karena meningkatnya penjualan.
11. Laba sesudah bunga dan pajak (EAIT) meningkat Rp240.000,00 atau sebesar 50% dari tahun 2006 sebesar Rp480.000,00 menjadi Rp720.000,00 pada tahun 2007. Hal ini disebabkan karena meningkatnya penjualan

E. Analisis Trend

Analisis trend atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam presentase tertentu. Dalam analisis trend perbandingan analisis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis horisntal atau dinamis. Data yang digunakan adalah data tahunan atau periode yang digunakan biasanya hanya dua atau tiga periode saja. Hal ini disebabkan karena lebih dari tiga periode, akan mengalami kesulitan untuk menganalisisnya lebih cepat.

Jika ada yang digunakan lebih dari dua atau tiga periode, metode yang digunakan adalah angka indeks, dengan menggunakan angka indeks akan dapat diketahui kecenderungan atau trend atau arah dari posisi keuangan, apakah meningkat, menurun, atau tetap. Hasil analisis trend biasanya dihitung dalam persentase.

Data keuangan akan digunakan untuk mengadakan analisis trend dengan persentase adalah data yang paling awal. Kemudian, data tersebut dibandingkan dengan data selanjutnya. Artinya data paling awal dianggap sebagai tahun dasar sebagai awal perhitungan. Data awal tahun yang akan dianalisis kita anggap data normal diantara tahun yang akan dianalisis. Sebagai contoh kita memiliki data dari 2000 sampai 2006. maka tahun dasar analisis yang digunakan adalah tahun 2000.

Angka indeks yang digunakan untuk tiap pos tahun dasar dalam laporan keuangan diberi angka 100%. kemudian pos yang sama dalam periode dihubungkan dengan pos yang sama pula pada tahun berikutnya. caranya adalah dengan cara membagikan jumlah rupiah pos yang sama tahun yang akan dianalisis dengan pos yang sama dengan tahun dasar.

Berikut ini contoh sederhana:

PT RAY IBRAHIM, Tbk
NERACA PERBANDINGAN
Per 31 Desember 2006 dan 2007 (dalam jutaan)

Pos-pos dalam neraca	Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Trend 2004%	Trend 2005%	Trend 2006%
Aktiva lancar							
Kas	100	140	150	80	140	150	80
Piutang	540	680	500	540	126	93	100
Persediaan	420	560	800	1.000	133	191	240
Total aktiva lancar	1.060	1.380	1.450	1.620	130	137	153
Total aktiva tetap	1.940	2.020	2.200	2.580	104	113	133
Total aktiva	3.000	3.400	3.650	4.200	113	122	140
Utang jangka pendek	500	530	570	600	106	114	120
Utang jangka panjang	250	250	250	250	100	100	100
Total utang	750	780	820	850	104	109	133
Ekuitas							
Modal setor	2.00	2.250	2.250	2.250	113	113	133
Cadangan laba	250	370	580	1.100	148	232	440
Total ekuitas	2.250	2.620	2.830	3.350	116	126	149
Total pasiva	3.000	3.400	3.650	4.200	113	122	140

Dalam analisis trend harus ditentukan tahun dasar sebagai pembanding. Baru kemudian dicari angka indeksnya. Rumus untuk mencari angka adalah sebagai berikut:

Sebagai contoh dari neraca di atas,yaitu tahun dasar adalah kas tahun 2003,sebesar rp100.00 dan kas tahun 2004 adalah rp 140.00 angka indeksnya adalah.

$$\begin{aligned} \text{Angka Indeks} &= \frac{\text{Rp } 140.00}{\text{Rp } 100.00} \times 100\% \\ &= 140\% \end{aligned}$$

Hal ini dapat diartikan sebagai berikut .

1. Uang kas yang ada pada akhir tahun 2004 sebesar 140% dari kas yang ada pada tahun 2003.
2. Uang kas akhir tahun 2004 naik sebesar 40% jika dibandingkan dengan uang kas pada akhir tahun 2003.
3. Uang kas akhir tahun 2004 berjumlah 40% lebih besar dari uang kas akhir tahun 2003.

Kemudian,kas akhir tahun 2005 sebesar Rp 150,00 maka

$$\begin{aligned} \text{Angka Indeks} &= \frac{\text{Rp } 150,00}{\text{Rp } 100,00} \times 100\% \\ &= 150\% \end{aligned}$$

1. Uang kas yang ada pada akhir tahun 2005 sebesar 150% dari kas akhir tahun 2003.
2. Uang kas akhir tahun 2005 naik sebesar 50% jika dibandingkan dengan uang kas tahun 2003.
3. Uang kas akhir tahun 2005 berjumlah 50% lebih besar dan uang kas akhir tahun 2003.

Selanjutnya, kas akhir tahun 2006 sebesar Rp80,00 maka

$$\begin{aligned} \text{Angka Indeks} &= \frac{\text{Rp } 80,00}{\text{Rp } 100,00} \times 100\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

1. Uang kas yang ada pada akhir tahun 2006 hanya sebesar 80% dari kas akhir tahun 2003.
2. Uang kas akhir tahun 2005 turun 20% jika dibandingkan dengan uang kas tahun 2003.
3. Uang kas akhir tahun 2005 berjumlah 20% lebih kecil dari uang kas akhir tahun 2003.

Dengan demikian pula dengan piutang, dimana piutang pada akhir tahun 2004 sebesar Rp 680,00 maka :

$$\begin{aligned} \text{Angka Indeks} &= \frac{\text{Rp } 680,00}{\text{Rp } 540,00} \times \\ 100\% &= 126\% \end{aligned}$$

1. Piutang akhir tahun 2004 hanya sebesar 126 % dari piutang
2. Piutang akhir tahun 2004 naik sebesar 26% jika dibandingkan dengan piutang akhir tahun 2003
3. Piutang akhir tahun 2004 berjumlah 26% lebih besar dari piutang akhir tahun 2003.

Selanjutnya untuk piutang pada akhir tahun 2005 sebesar Rp 500,00 maka.

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Rp } 500,00}{\text{Rp } 540,00} \times 100\% = 93\%$$

(dibukatkan)

1. Piutang akhir tahun 2005 hanya sebesar 93% dari piutang akhir tahun 2003.
2. Piutang akhir tahun 2005 turun sebesar 7% jika dibandingkan dengan piutang akhir tahun 2003.
3. Piutang akhir tahun 2005 berjumlah 7% lebih kecil dari piutang akhir tahun 2003.

Sementara itu, untuk piutang pada akhir tahun 2006 sebesar Rp 540,00 maka:

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Rp } 540,00}{\text{Rp } 540,00} \times 100\% = 100\%$$

1. Piutang akhir tahun 2006 sama dengan piutang akhir tahun 2003.
2. Piutang akhir tahun 2006 tidak mengalami perubahan terhadap piutang akhir tahun 2003.

Pembahasan selanjutnya adalah perhitungan angka indeks untuk laporan laba rugi. Pada dasar perhitungan angka indeks untuk laporan laba rugi tidak berbeda dengan perhitungan di neraca. Untuk melakukan analisis, berikut ini laporan laba rugi yang dimiliki PT Ray Ibrahim Tbk.

PT RAY IBRAHIM,Tbk

LAPORAN LABA RUGI PERBANDINGAN

Per 31 Desember 2003 dan 2006

Pos – pos	Tahun	Tahun	Tahun	Tahun	Trend	Trend	Trend
Laba rugi	2003	2004	2005	2006	%	%	%
					2004	2005	2006
Penjualan	2.600	2.850	3.000	3.400	110	115	131
HPP	1.200	1.350	1.400	1.600	113	117	133
Laba kotor	1.400	1.500	1.600	1.800	107	114	129
Biaya operasi							
Biaya penjualan	500	530	550	570	106	110	114
Biaya umum	260	270	270	280	104	104	108
Total biaya operasi	760	800	820	850	105	108	112
Laba bersih operasi	440	700	780	950	159	177	216

Penjualan pada akhir tahun 2004 sebesar Rp 2,850,000, sedangkan penjualan tahun 2003 adalah Rp 2,600,00, maka :

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Rp } 2.850,00}{\text{Rp } 2,600,00} \times 100\% = 110\%$$

(dibulatkan)

1. Penjualan akhir tahun 2004 sebesar 110% dari penjualan tahun 2003
2. Penjualan akhir tahun 2004 naik sebesar 10% jika dibandingkan dengan penjualan akhir tahun 2003
3. Penjualan akhir tahun 2004 berjumlah 10% lebih besar dari penjualan akhir tahun 2003

Kemudian, untuk penjualan pada akhir tahun 2005 sebesar Rp 3,000,00, sedangkan penjualan tahun 2003 adalah Rp 2.600,00, maka :

$$\text{Angka Indeks} = \frac{RP\ 3.000,00}{RP\ 2.600,00} \times 100\% = 115\% \text{ (Dibulatkann)}$$

1. Penjualan akhir tahun 2005 sebesar 115% dari penjualan tahun 2003
2. Penjualan akhir tahun 2005 naik sebesar 15%. Jika dibandingkan dengan penjualan akhir tahun 2003
3. Penjualan akhir tahun 2005 berjumlah 15% lebih besar dari penjualan akhir tahun 2003

Selanjutnya, untuk penjualan pada akhir tahun 2006 sebesar Rp 3.400,00, sedangkan penjualan tahun 2003 adalah Rp 2.600,00, maka:

$$\text{Angka indeks} = \frac{Rp\ 3,400,00}{Rp\ 2,600,00} \times 100\% = 131\% \text{ (dibulatkan)}$$

1. Biaya akhir tahun 2006 sebesar 131% dari penjualan tahun 2003
2. Penjualan akhir tahun 2006 naik sebesar 131% jika dibandingkan dengan penjualan akhir tahun 2003
3. Penjualan akhir tahun 2006 lebih besar dari penjualan akhir tahun 2003

Biaya penjualannya pada akhir tahun 2004 sebesar Rp 530,00, sedangkan biaya penjualan akhir tahun 2003 adalah sebesar Rp 500,00 maka :

$$\text{Angka indeks} = \frac{\text{Rp } 530,00}{\text{Rp } 500,00} \times 100\% = 106\%$$

1. Penjualan akhir tahun 2004 sebesar 106 dari biaya penjualan tahun 2003
2. Biaya Penjualan akhir tahun 2004 naik sebesar 6% jika dibandingkan dengan biaya penjualan akhir tahun 2003
3. Penjualan akhir tahun 2004 berjumlah 6% lebih besar dari biaya penjualan akhir tahun 2003
4. Kemudian biaya penjualan pada tahun 2005 sebesar Rp 550,00 sedangkan biaya penjualan tahun 2003 adalah 500,00 maka:

$$\text{Angka indeks} = \frac{\text{Rp } 550,00}{\text{Rp } 500,00} \times 100\% = 110\%$$

1. Biaya penjualannya akhir tahun 2005 sebesar 110% dari biaya penjualan 2003
2. Biaya penjualan akhir tahun 2005 naik sebesar 10% jika dibandingkan dengan biaya penjualan akhir tahun 2003
3. Biaya penjualan akhir tahun 2005 berjumlah 10% lebih besar dari biaya penjualan

Untuk laba bersih pada akhir tahun 2004 sebesar Rp 700,00, sedangkan penjualan tahun 2003 adalah Rp 440,00, maka:

$$\text{Angka indeks} = \frac{\text{Rp } 700,00}{\text{Rp } 440,00} \times 100\% = 160\% \text{ (dibulatkan)}$$

1. Laba bersih akhir tahun 2004 sebesar 160% dari laba bersih tahun 2003
2. Laba bersih tahun 2004 naik sebesar 60% lebihh besar jika diandingkan dengan laba bersih akhir tahun 2003
3. Laba bersih akhir tahun 2004 berjumlah 60% lebih besar dari laba bersih akhir tahun 2003

Sementara itu, untuk laba bersih pada akhir tahun 2005 sebesar Rp 780,00, sedangkan penjualan tahun 2003 adalah Rp 440,00, maka:

$$\text{Angka indeks} = \frac{\text{Rp } 780,00}{\text{Rp } 440,00} \times 100\% = 177\% \text{ (dibulatkan)}$$

1. Laba bersih akhir tahun 2006 sebesar 117% dari laba bersih tahun 2003
2. Laba bersih akhir tahun 2005 naik sebesar 77% jika dibandingkan dengan laba bersih akhir tahun 2003
3. Laba bersih tahun 2005 berjumlah 77% lebih besar darei laba bersih akhir tahun 2003

Seterusnya dapat di gunakan dengan model analisis di atas

F. Analisis Persentase Per Komponen

Analisis persentase per komponen merupakan teknik analisis laporan keuangan dengan menganalisis komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi. Sebagai contoh adalah perbandingan antara aktiva dengan sediaan, atau penjualan dengan komposisi biaya. Hasil analisis dibuatkan dalam bentuk persentase. Artinya mengubah jumlah rupiah dalam laporan keuangan menjadi persentase.

Tujuan analisis persentase per komponen adalah untuk mengetahui hal-hal antara lain.

1. Persentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap passive
2. Struktur permodalan
3. Komposisi biaya terhadap penjualan

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total passive atau total penjualan. Dengan demikian, akan terlihat suatu kenaikan atau penurunan apakah akan menjadi berarti atau memiliki makna tertentu.

Berikut ini adalah analisis persentase per komponen yang di ambil dari laporan keuangan PT Ray Ibrahim Tbk di atas sebagai berikut

1. Antara Komponen piutang dengan Total aktiva

Analisis persentase per komponen (APP) adalah untuk tahun 2003

Analisis laporan keuangan

$$\frac{\text{piutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$
$$\frac{\text{Rp } 540,00}{\text{Rp } 3,000,00} \times 100\% = 20\%$$

Analisis piutang tahun 2003 berjumlah 18% dari jumlah aktiva. Dengan kata lain bahwa setiap Rp1,00 aktiva diinvestasikan ke piutang sebesar Rp0,18,00

Untuk tahun 2004

$$\frac{Rp\ 680,00}{Rp\ 3,400,00} \times 100\% = 20\%$$

Artinya piutang tahun 2004 berjumlah 20% dari jumlah aktiva. Dengan kata lain bahwa setiap Rp1,00 aktiva diinvestasikan ke piutang sebesar Rp0,20,00

Untuk tahun 2005

$$\frac{Rp\ 500,00}{Rp\ 3,650,00} \times 100\% = 14\% \text{ (dibulatkan)}$$

Artinya piutang tahun 2005 berjumlah 14% dari jumlah aktiva. Dengan kata lain setiap Rp 1,00 aktiva diinvestasikan ke piutang sebesar Rp 0,14,00,

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa investasi aktiva di piutang terjadi kenaikan 2% tahun 2004, kemudian turun 4% tahun 2005 jika dibandingkan dengan tahun 2004.

2. Antara Komponen Utang Jangka Pendek dengan Total Passiva

untuk tahun 2003 adalah:

$$\frac{\text{utang jangka pendek}}{\text{total passiva}} \times 100\%$$
$$\frac{Rp\ 500,00}{Rp\ 3,000,00} \times 100\% = 17\% \text{ (dibulatkan)}$$

Artinya utang jangka pendek tahun 2003 berjumlah 17 % dari jumlah passive. Atau dengan kata lain ,setiap Rp 1,00 aktiva dibiaya dengan utang

jangka pendek sebesar Rp0,17,00 atau Rp 1,00 passiva , maka Rp0,17,00 merupakan utang jangka pendek

Untuk tahun 2004

$$\frac{Rp\ 530,00}{Rp\ 3,400,00} \times 100\% = 16\% \text{ (dibulatkan)}$$

Artinya utang jangka pendek tahun 2004 berjumlah 16% dari jumlah passiva, atau dengan kata lain setiap Rp0,16,00 atau Rp 1,00 passiva, maka Rp0,16,00 merupakan utang jangka pendek.

Untuk tahun 2005

$$\frac{Rp\ 570,00}{Rp\ 3,650,00} \times 100\% = 16\% \text{ (dibulatkan)}$$

Artinya utang jangka pendek tahun 2005 berjumlah 16% dari jumlah passive. Atau dengan kata lain, setiap Rp1,00 aktiva dibiayai dengan utang jangka pendek sebesar Rp0,16,00 atau Rp 1,00 passiva, maka Rp 0,16,00 merupakan utang jangka pendek .

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa aktiva yang dibiayai utang jangka pendek menurun tahun 2003 sebesar 1% pada tahun 2004 dan tetap pada tahun 2005

3.Antara komponen Sediaan dengan Total Aktiva

Untuk tahun 2003

$$\frac{\textit{sediaan}}{\textit{total passiva}} \times 100\%$$
$$\frac{Rp\ 420,00}{3,000,00} \times 100\% = 14\%$$

Artinya sediaan tahun 2003 berjumlah 14% dari jumlah aktiva atau dengan kata lain, setiap Rp 1,00 aktiva diinvestasikan pada sediaan sebesar Rp0,14,00

$$\frac{Rp\ 560,00}{Rp\ 3,400,00} \times 100\% = 16,$$

Artinya sediaan tahun 2004 berjumlah 16,5 dari jumlah aktiva.atau dengan kata lain,setiap Rp 1,00 aktiva diinvestasikan pada sediaan sebesar Rp 0,165,00.

Untuk tahun 2005 :

$$\frac{RP\ 800,00}{Rp\ 3.650,00} \times 100\% = 22\%$$

Artinya sediaan tahun 2005 berjumlah 22% dari jumlah aktiva. Atau dengan kata lain.setiap Rp1,00 aktiva diinvestasikan ke sediaan sebesar Rp0,22,00

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa investasi aktiva di sediaan terus meningkat dari 14% tahun 2003 menjadi 16,5% tahun 2004 dan menjadi 22% tahun 2005.

4. Antara Komponen Harga Pokok Penjualan dengan Penjualan Bersih

Untuk tahun 2003

$$\frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$
$$\frac{Rp\ 1.200,00}{Rp\ 2.600,00} \times 100\% = 46\% \text{ dibulatkan}$$

Artinya harga pokok penjualan tahun 2003 berjumlah 46% dari jumlah penjualan bersih. Atau dengan kata lain, setiap Rp1,00 penjualan bersih terkandung Rp0,46,00 harga pokok penjualan.

Untuk tahun 2004

$$\frac{RP\ 1.350,00}{Rp2.850,00} \times 100\% = 47\% \text{ (dibulatkan)}$$

Artinya harga pokok penjualan tahun 2004 berjumlah 47% dari jumlah penjualan bersih. Atau dengan kata lain, setiap Rp1,00 penjualan bersih terkandung Rp0,47,00 harga pokok penjualan.

Untuk tahun 2005 :

$$\frac{RP\ 1.400,00}{Rp3.000,00} \times 100\% = 47\% \text{ (dibulatkan)}$$

Artinya harga pokok penjualan tahun 2005 berjumlah 47% dari jumlah penjualan bersih. Atau dengan kata lain setiap Rp1,00 penjualan bersih terkandung Rp0,47,00 harga pokok penjualan.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa kandungan harga pokok penjualan di penjualan bersih meningkat 1% dari tahun 2003 ke tahun 2004 demikian pula untuk tahun 2005 dengan Jumlah yang sama.

5. Antar Komponen Laba Operasional dengan Penjualan Bersih

Untuk 2003 :

$$\frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$
$$\frac{Rp\ 440,00}{Rp\ 2.600,00} \times 100\% = 17\% \text{ dibulatkan}$$

Artinya laba operasional tahun 2003 berjumlah 17% dan jumlah penjualan bersih. Atau dengan kata lain setiap Rp1,00 penjualan bersih diperoleh Rp0,17,00 laba operasional.

Untuk tahun 2004 :

$$\frac{Rp\ 700,00}{Rp2.850,00} \times 100\% = 25\% \text{ (dibulatkan)}$$

Artinya laba operasional tahun 2004 berjumlah 25% dari jumlah penjualan bersih. Atau dengan kata lain, setiap Rp1,00 penjualan bersih diperoleh Rp0,25,00 laba operasional.

Untuk tahun 2005 :

$$\frac{Rp\ 780,00}{Rp3.000,00} \times 100\% = 26\%$$

Artinya laba operasional tahun 2004 berjumlah 26% dari jumlah penjualan bersih. Atau dengan kata lain, setiap Rp1,00 penjualan bersih diperoleh Rp0,26,00 laba operasional.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa laba operasional perusahaan terus meningkat dari tahun 2003 sebesar 17% menjadi 25% pada tahun 2004 dan 26% pada tahun 2005.

Untuk pos-pos selanjutnya, dari kedua laporan keuangan di atas dapat dihitung dengan cara yang sama.

Contoh menggunakan analisis ini, misalnya kenaikan sediaan tahun 2005 sejumlah Rp800,00 menjadi sebesar Rp1,000,000 pada tahun 2006 menjadi berarti. Hal ini perlu dilihat dulu dengan membandingkan dengan total aktiva di mana pada tahun 2005 sebesar Rp3,650,00 dan tahun 2006 sebesar Rp4,200,00 dengan demikian, analisis persentase per komponen (APP) adalah sebagai berikut.

Untuk tahun 2005 :

Perbandingan sediaan :

$$\text{Angka Indeks} = \frac{Rp\ 1.000,00}{Rp\ 800,00} \times 100\% = 125\%$$
$$\text{APP} = \frac{Rp\ 800,00}{Rp\ 3.650,00} \times 100\% = 21,9\% \text{ dibulatkan (22\%)}$$

Ini berarti kenaikan sebesar 22%

Untuk tahun 2006 adalah :

$$\text{APP} = \frac{Rp\ 1.000,00}{Rp\ 4.200,00} \times 100\% = 23,8\% \text{ dibulatkan (24\%)}$$

Dari data ini memang terlihat bahwa kenaikan sediaan diikuti oleh kenaikan persentase antara sediaan dengan total aktiva sehingga dianggap memiliki arti yang cukup baik.

G. Rangkuman

Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu,
2. Untuk mengetahui kelemahan- kelemahan perusahaan,
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki,
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan untuk penilaian kinerja manajemen.

Langkah yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah :

1. Mengumpulkan laporan keuangan dan data yang diperlukan selengkap mungkin;
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu;
3. Melakukan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran;
4. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan
5. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Terdapat dua macam metode analisis keuangan yang biasa dipakai, yaitu:

1. analisis vertikal (statis), yaitu analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja.
2. analisis horisontal (dinamis) merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode.

Jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah:

1. analisis perbandingan antara laporan keuangan;
2. analisis trend;
3. analisis persentase per komponen;
4. analisis sumber dan penggunaan dana;
5. analisis sumber dan penggunaan kas;
6. analisis rasio;
7. analisis kredit;
8. analisis laba kotor;

9. analisis titik pulang pokok).

Analisis perbandingan antara laporan keuangan, yaitu analisis yang membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode (minimal dua periode).

Analisis trend merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase dari periode ke periode.

Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui persentase investasi terhadap masing-masing komponen yang ada dalam laporan keuangan.

Analisis sumber dan penggunaan dana dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan, serta, penggunaan dana dalam satu periode. juga untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas.

Analisis rasio digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank. Dalam analisis ini digunakan beberapa cara alat analisis yang digunakan. Kemudian, analisis juga digunakan untuk meningkatkan penjualan kredit.

Analisis laba kotor digunakan untuk mengetahui jumlah labar kotor dari periode ke satu periode . kemudian, untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.

Analisis titik pulang pokok (break even point) digunakan untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan atau produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

H. Soal untuk Diskusi

1. Uraikan pengertian laporan keuangan perusahaan dan jenis-jenis laporan keuangan yang anda ketahui secara lengkap.
2. Jelaskan pengertian analisis perbandingan laporan keuangan, kemudian jelaskan pula mengapa analisis ini dianggap penting.
3. Dalam praktiknya kita mengetahui terhadap metode analisis keuangan. jelaskan metode analisis keuangan yang anda ketahui serta perbedaan kedua analisis tersebut.
4. Analisis trend yang dibuat sangat membantu berbagai pihak yang membutuhkan. Uraikan pengertian dan nilai penting analisis trend bagi perusahaan.
5. Jelaskan pula pengertian dan nilai penting analisis sumber dan penggunaan dana bagi perusahaan.
6. Uraikan pengertian dan nilai penting analisis laba kotor bagi perusahaan, secara lengkap, bila perlu dengan contoh.
7. Jelaskan pula pengertian dan nilai penting analisis sumber dan penggunaan kas bagi perusahaan.
8. Uraikan pengertian dan nilai penting analisis break even point bagi perusahaan.